

PENYULUHAN TENTANG MANFAAT PELAKSANAAN RAWAT GABUNG PADA IBU MENYUSUI

I Nyoman Enrich Lister¹, Pebern Sixma Br. Tarigan², Hesni Kumala Sari³,
Debora Yolanda Octaviani⁴, Elfiza Putri Barus⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: nyoman@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Rawat gabung merupakan salah satu faktor yang masih sulit di terapkan di Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan Rumah Bersalin. Rawat gabung dapat memperlancar pemberian ASI. Secara teknis hal itu dikarenakan rawat gabung merupakan stimulan ibu untuk sering menyusui bayinya. Pada dasarnya, tempat pelayanan kesehatan sebaiknya tidak menerapkan ruangan khusus untuk bayi terpisah dari ibunya. Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi sampai berumur 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak mudah seperti apa yang dibayangkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui dan memahami manfaat pelaksanaan rawat gabung pada ibu menyusui. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan tentang manfaat pelaksanaan rawat gabung pada ibu menyusui. Menyusui menjadi modal terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa.

Kata Kunci: rawat gabung, ibu, air susu ibu, bayi

ABSTRACT

Joint care is one of the factors that is still difficult to implement in hospitals, health centers, clinics and maternity homes. Joint care can facilitate breastfeeding. Technically, this is because joint care is a stimulant for mothers to breastfeed their babies frequently. Basically, health care settings should not have special rooms for babies separated from their mothers. Every baby has the right to receive exclusive breast milk from birth. Mother's milk (ASI) is the only best food for babies up to 6 months old because it has the most complete nutritional composition and is ideal for the growth and development of babies. However, in reality, exclusive breastfeeding for 6 months is not as easy as imagined. The aim of this community service is to know and understand the benefits of implementing joint care for breastfeeding mothers. The method of implementing the activity is counseling about the benefits of implementing joint care for breastfeeding mothers. Breastfeeding is the best capital for survival and improving health, social and economic development of individuals and the nation.

Keywords: joint care, mothers, breast milk, babies

PENDAHULUAN

Rawat gabung adalah salah satunya faktor yang lebih sulit untuk diaplikasikan di Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan Rumah Bersalin (Afifah, 2007). Pengelolaan rawat gabung dapat mempermudah pemberian ASI kepada bayi.

Rawat gabung dapat menstimulasi ibu, sehingga sering menyusui anak. Pada dasarnya, tempat fasilitas kesehatan seharusnya tidak membuat ruangan khusus untuk bayi, dan terpisah dengan ibunya.

Rawat gabung adalah suatu cara perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan di tempatkan dalam sebuah ruangan kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya (Rukiyah, 2011). Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja bayi menginginkannya. Rawat gabung juga akan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayinya, bayi jarang menangis karena selalu merasa dekat dengan ibunya.

Tujuan rawat gabung adalah agar ibu dapat menyusui bayinya sedini mungkin kapan saja dibutuhkan, ibu dapat melihat dan memahami cara perawatan bayi yang benar seperti yang dilakukan oleh petugas, ibu mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya sendiri selagi ibu masih di rumah sakit dan ibu memperoleh bekal keterampilan merawat bayi serta menjalankannya setelah pulang dari rumah sakit. Rawat gabung juga memungkinkan suami dan keluarga dapat terlibat secara aktif untuk mendukung dan membantu ibu dalam menyusui dan merawat bayinya secara baik dan benar, selain itu ibu mendapatkan kehangatan emosional karena ibu dapat selalu kontak dengan buah hati yang sangat dicintainya, demikian pula sebaliknya bayi dengan ibunya (Mappiwali, 2012).

Rawat gabung juga akan memberikan kepuasan pada ibu karena ibu dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayinya dan keadaan ini akan memperlancar produksi

ASI karena seperti telah diketahui, refleks let-down bersifat psikosomatis. Sebaliknya bayi akan mendapatkan rasa aman dan terlindung, merupakan dasar bagi terbentuknya rasa percaya pada diri anak. Ibu akan merasa bangga karena dapat menyusui dan merawat bayinya sendiri dan bila suaminya berkunjung, akan terasa adanya suatu ikatan kesatuan keluarga (Prawirohardjo, 2011).

Rawat gabung akan membantu memudahkan menyusui karena dalam tubuh ibu menyusui mengandung hormon oksitosin. Hormon ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi tersebut perasaan ibu. Jika ibu tenang dan bahagia karena kamu bisa menggendong anak itu, kalau begitu hormon ini akan meningkat dan ASI pun meningkat segera pergi untuk merasa puas mendapatkan ASI.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, karena ASI adalah satu- satunya makanan yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama dan yang akan mendukung tumbuh kembang selanjutnya (Maritalia, 2012).

Sampai saat ini ASI masih merupakan gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Selain itu ASI juga mengandung antibody yang akan membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya, juga meningkatkan

Intelegensi Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) anak.

Menyusui juga dapat menciptakan ikatan psikologi dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi, mencegah perdarahan setelah melahirkan, mempercepat mengecilnya rahim (Manuaba, 2012). Menyusui merupakan modal terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa.

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan anak hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan pertama kehidupan dan melanjutkan pemberian ASI bersamaan dengan makanan pedamping ASI sampai usia 2 tahun atau lebih. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) dalam pekan ASI menyebutkan bahwa angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan.

Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan 1,3 kali lebih mungkin mengalami stunting (Sutanto, 2018). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi mulai dari lahir sampai umur 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan apapun karena sampai umur tersebut kebutuhan zat gizi bayi bisa dipenuhi dari ASI.

Pemberian ASI Eksklusif juga terbukti secara klinis dan statistik mampu meningkatkan imunitas balita, kecerdasan, kekebalan dan

perkembangan anak, selain itu dapat mencegah infeksi dan mengurangi resiko masalah gizi.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan/edukasi kepada ibu menyusui. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah ibu menyusui di Kelurahan Bagan Deli.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap pembukaan dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi rawat gabung pada ibu menyusui. Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan, pemeriksaan gizi, diskusi, tanya jawab tentang materi rawat gabung, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para masyarakat.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang rawat gabung pada ibu menyusui dengan memberikan 3 pertanyaan kepada peserta dan peserta mampu menjelaskan kembali terkait materi yang diberikan sebelum penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rawat gabung adalah suatu cara perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan di tempatkan dalam sebuah ruangan kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya (Rukiyah, 2011).

Rawat gabung adalah suatu sistem perawatan ibu dan anak bersama-sama atau pada tempat yang berdekatan sehingga memungkinkan sewaktu-waktu, setiap saat, ibu tersebut dapat menyusui anaknya (Marmi dan Rahardjo, 2012). Rawat Gabung adalah suatu sistem perawatan dimana bayi serta ibu dirawat dalam satu unit, dalam pelaksanaannya bayi harus selalu berada disamping ibu sejak segera setelah dilahirkan sampai pulang (Prawirohardjo, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pada Ayat 1 diterangkan “Air Susu Ibu eksklusif yang selanjutnya disebut ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain”. Semula Pemerintah Indonesia menganjurkan para ibu menyusui bayinya hingga usia empat bulan. Namun, sejalan dengan kajian WHO mengenai ASI eksklusif, Menkes 11 lewat Kepmen No 450/2004 menganjurkan perpanjangan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi.

Kolostrum adalah cairan encer dan sering berwarna kuning atau dapat pula jernih yang kaya zat anti-infeksi (10-17 kali lebih banyak dari susu matang) dan protein, keluar pada hari pertama sampai hari ke-4/ke-7.

Kolostrum membersihkan zat sisa dari saluran pencernaan bayi dan mempersiapkannya untuk makanan yang akan datang. Jika dibandingkan dengan susu matang, kolostrum mengandung karbohidrat dan lemak lebih rendah dan total energi lebih rendah. Volume kolostrum 150-300 ml/24 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai manfaat rawat gabung pada ibu menyusui di Kelurahan Bagan Deli. Rawat gabung adalah suatu cara perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan ditempatkan dalam sebuah ruangan kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, para ibu menyusui diharapkan mampu memahami dan mengetahui manfaat rawat gabung pada ibu menyusui dan menyebarluaskan pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba. (2013). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Mappiwali. 2012. *Rawat gabung (rooming in)*. Makassar: Fakultas Kedokteran.
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi., & Raharjo. (2012). *Asuhan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah, A. Y. (2011). *Asuhan kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui teori dalam praktik kebidanan profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.